

**PERENCANAAN DAN PENGAWASAN KAS
PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh :

MILDA SARI

NIM : 048330073



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

2008

Judul Skripsi : PERENCANAAN DAN PENGAWASAN KAS PADA
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
MEDAN

Nama Mahasiswa : MILDA SARI

No. Stambuk : 048330073

Jurusan : AKUNTANSI

Menyetujui :

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Rasdianto, MS

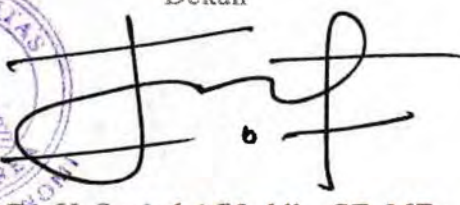

Drs. H. Marzuki Ibrahim, MM

Mengetahui

Ketua Jurusan

Dekan


Dra. Hj. Retnawati Siregar, Msi


Prof. Dr. H. Sya'ad Afifuddin, SE, MEC

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Tanggal Lulus : 4 September 2008

Document Accepted 23/2/24

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)23/2/24

RINGKASAN

MILDA SARI, NIM : 04.833.0073, Perencanaan dan Pengawasan Kas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Drs. Rasdianto, MS, selaku Dosen Pembimbing I, Drs. H. Marzuki Ibrahim, MM, selaku Dosen Pembimbing II.

Kas merupakan hal yang paling penting dalam setiap transaksi perusahaan, untuk itu diperlukan anggaran kas yang mengatur mengenai perencanaan dan penerimaan kas yang dirancang sedemikian rupa. Sehingga setiap arus transaksi yang berhubungan dengan kas dapat dicatat dengan baik. Bank sebagai lembaga yang bergerak dibidang keuangan tentu saja dalam kegiatan sehari-hari tidak terlepas dari transaksi penerimaan dan pengeluaran kas, seiring dengan perkembangan dunia perbankan, jumlah transaksi yang terlihat semakin kompleks. Kas sebagai suatu alat pembayaran yang liquid harus dikelola dengan baik untuk menghindari penyelewengan-penyelewengan akan kas tersebut. Penyelewengan terhadap kas dapat dihindarkan dengan adanya suatu pengawasan yang memuaskan untuk kas. Maka hal-hal yang merugikan perusahaan bisa dihindarkan atau sekurang-kurangnya dapat dibatasi seminimal mungkin. Hal ini yang mendorong penulis melakukan penelitian pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, dengan memilih judul Perencanaan dan Pengawasan kas pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan desain penelitian deskriptif, jenis data yang digunakan ialah data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ialah melalui observasi, wawancara dan teknik kepustakaan terhadap pihak yang terkait dengan data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini. Metode penganalisaan data yang penulis gunakan ialah metode deskriptif dimana analisa yang dilakukan dengan mengadakan pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian kemudian disusun, diinterpretasikan secara jelas dan dianalisis sehingga memberikan keterangan yang logis bagi pemecahan masalah yang dihadapi.

Bertitik tolak dari uraian diatas maka penulis berketetapan hati untuk melakukan penelitian dibidang perencanaan dan pengawasan kas serta sekaligus membuat skripsi ini. Dalam kegiatan ini penulis ingin mengetahui dan melihat dengan jelas apakah perencanaan dan pengawasan kas telah sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang semestinya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah rabbil alamin, puji dan syukur kehadiran Allah swt, atas karunianya penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini, yang merupakan suatu kebanggaan tersendiri. Semua yang penulis capai saat ini adalah berkat tahmat-Nya.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Adapun skripsi ini berjudul “ Perencanaan dan Pengawasan Kas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.” Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan, baik dari segi isi maupun penyajiannya, ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Keberhasilan penulis dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan nasehat serta bantuan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sya'ad Afifuddin, SE, MEC selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area, Medan.
2. Bapak Hery Syahrial, SE, Msi, selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area, Medan.
3. Bapak Drs. Muslim Wijaya, Msi, selaku Pembantu Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area, Medan.
4. Ibu Dra. Hj. Retnawati Siregar, Msi, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/2/24

5. Ibu Linda Lores Purba, SE, Msi, selaku Wakil Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
6. Bapak Drs. Rasdianto, MS, selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.
7. Drs. H. Marzuki Ibrahim, MM, selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan saran masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu staff pengajar dilingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
9. Ucapan terima kasih kepada Kepala Bagian Keuangan beserta staff PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang telah memberikan bantuan selama penulis riset.
10. Penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Kedua Orang tua tercinta yang telah mensupport baik moril, materi dan dengan tulus ikhlas mendoakan dan mencurahkan kasih sayang tiada henti. Semoga Allah swt membalas kebaikan dan ketulusan, serta senantiasa selalu dalam lindungannya.
11. Kepada Abang dan Kakak tercinta, Senjaya Kofuji & Lista Amelia S. Kom, terima kasih atas perhatian, doa dan dukungannya. Juga kepada Adikku tersayang Nurya Ulfa.
12. Kepada Bang An, Kak Wati penulis ucapkan terima kasih atas bantuannya selama ini.
13. Para rekan-rekan mahasiswa/I Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi angkatan 03 dan 04, pada umumnya.

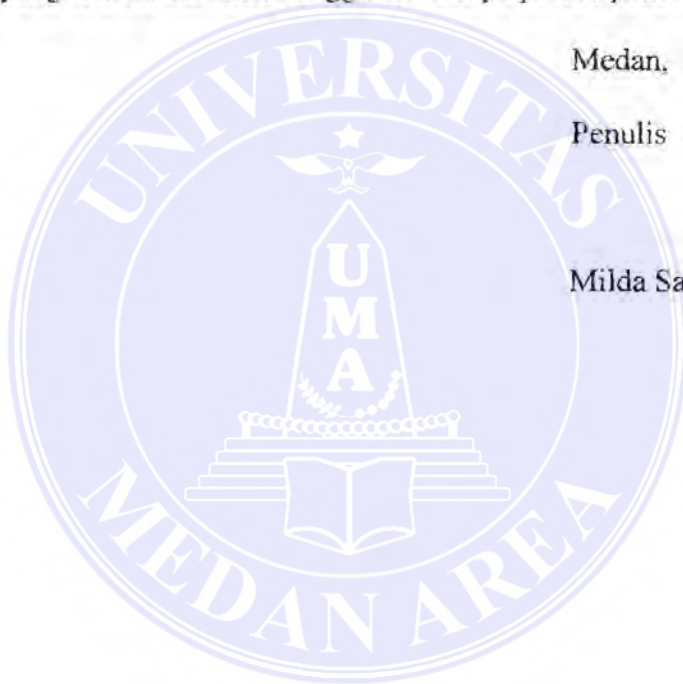
Penulis selaku insaniah yang dha'if yang tidak luput dari khilaf dan kesalahan, menyadari sedalam-dalamnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun guna penyempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang.

Akhirnya sembari mengucapkan puji dan syukur dan memanjatkan do'a kepada Allah swt atas segala karunia dan rahmat-Nya, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya proses penulisan skripsi ini.

Medan, Oktober 2008

Penulis

Milda Sari



DAFTAR ISI

Halaman

RINGKASAN	i
KATAPENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II. LANDASAN TEORITIS	
A. Pengertian dan Sifat-Sifat Kas	5
B. Pengertian Perencanaan dan Pengawasan Kas	6
C. Mekanisme Perencanaan dan Pengawasan Kas	10
D. Sistem Pengawasan Internal terhadap Kas	14
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian	28
B. Jenis dan Sumber Data	29
C. Teknik Pengumpulan Data	29
D. Teknik Analisis Data	30

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Sejarah Singkat Perusahaan	31
2. Struktur Organisasi Perusahaan dan Uraian Tugas	33
3. Perencanaan Penerimaan dan Pengeluaran Kas	41
4. Pengawasan Penerimaan dan Pengeluaran Kas	43
5. Pengawasan Internal Kas	46

B. Pembahasan

1. Analisis Perencanaan Penerimaan dan Pengeluaran Kas	51
2. Analisis Pengawasan Penerimaan dan Pengeluaran Kas	52
3. Analisis Pengawasan Internal Kas	55

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	57
B. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah dalam usaha meningkatkan pembangunan memerlukan dana yang besar dan pengelolaan dana yang dapat dimanfaatkan dalam aktifitas pembangunan agar dana yang tersedia tersebut dimanfaatkan untuk tujuan pembangunan. Demikian juga perusahaan swasta maupun Badan Usaha milik pemerintah yang telah memiliki organisasi yang sudah sedemikian kompleks dan transaksi usahanya juga semakin rumit serta adanya pemisahan antara pemilik dan pemimpin.

Dengan adanya pemisahan tersebut pemimpin perusahaan harus mempertanggungjawabkan kegiatan usahanya kepada pemilik perusahaan, serta peranan akuntansi yang juga semakin penting untuk suatu perencanaan dan pengawasan kas agar operasi perusahaan semakin lancar serta mempermudah pencapaian hasil yang diinginkan perusahaan.

Perusahaan swasta maupun Badan Usaha milik pemerintah memerlukan kas dalam melakukan aktivitas usahanya. Hal ini disebabkan oleh sifat kegiatan perusahaan itu sendiri yang meliputi suatu harga dan kondisi-kondisi yang berkaitan dengan penetapan suatu alat tukar yaitu kas, yang merupakan aktiva yang paling aktif dan sangat penting peranannya bagi perusahaan, baik itu menyangkut penerimaan maupun pengeluaran

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa perencanaan dan
UNIVERSITAS MEDAN AREA

pengawasan kas merupakan hal yang sangat penting dalam menjaga kestabilan

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

dan kelangsungan hidup perusahaan. Peranan kas pada kegiatan perusahaan adalah penting bagi perusahaan untuk merencanakan dan mengawasi kas dalam pencapaian tujuan. Tujuan dari perencanaan dan pengawasan kas antara lain:

1. Menyediakan kas yang cukup untuk operasi jangka panjang dan jangka pendek.
2. Menggunakan dana perusahaan secara efektif dan efisien
3. Penetapan tanggung jawab atas penerimaan dan pengeluaran kas sekaligus memberikan perlindungan yang cukup sampai dana disimpan.
4. Menyelenggarakan catatan-catatan kas yang cukup.

Untuk mencapai tujuannya, setiap perusahaan haruslah mengadakan perencanaan dan pengawasan yang berhubungan dengan kondisi keuangannya. Perusahaan yang sudah berkembang menjadi besar, transaksi keuangannya akan semakin banyak, dan transaksi kas merupakan bagian terbesar dari transaksi perusahaan.

Dalam perencanaan dan pengawasan kas yang baik, hal yang terpenting adalah bagaimana aliran kas masuk dan keluar dapat diuraikan secara rinci dan aktivitas usaha secara nyata dapat dipertanggungjawabkan. Perencanaan tersebut dapat diketahui melalui penyusunan anggaran perusahaan secara sistematis, yang meliputi perencanaan atas seluruh kegiatan perusahaan, dan dinyatakan dalam unit moneter yang berlaku untuk jangka waktu tertentu pada masa yang akan datang.

Melihat begitu besar peranan kas didalam kegiatan perusahaan sehingga hal yang terpenting bagi perusahaan itu sendiri adalah untuk memastikan

UNIVERSITAS MEDAN AREA
bahwa didalam suatu perencanaan dan pengawasan kas dapat dijalankan

Document Accepted 23/2/24

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)23/2/24

secara bersamaan. Perencanaan kas yang berkaitan dengan kas itu diperoleh dari mana serta untuk apa saja pengeluaran kas itu dilakukan dimasa yang akan datang, sedangkan pengawasan kas dimaksudkan untuk meningkatkan pengendalian dalam pengelolaan kas tersebut.

Dari uraian diatas dapat dilihat begitu pentingnya perencanaan dan pengawasan kas untuk mendukung keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Hal inilah yang mendorong penulis untuk dapat mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana mengadakan perencanaan dan pengawasan kas oleh suatu perusahaan sehingga perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian akibat salah dalam pengelolaan kas, melalui penulisan skripsi yang berjudul **“Perencanaan dan Pengawasan kas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan”**.

B. Perumusan Masalah

Untuk melaksanakan kebijaksanaan tidak terlepas dari masalah-masalah yang timbul, demikian pula pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan untuk melaksanakan perencanaan dan pengawasan terkadang mengalami permasalahan. Oleh karena itu penulis berkeinginan untuk merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah dalam melaksanakan perencanaan dan pengawasan kas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan telah dilakukan secara optimal?

2. Apakah dalam menyusun perencanaan kas dan melakukan pengawasannya PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan telah memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya baik faktor intern maupun faktor ekstern?

C. Tujuan Penelitian.

Sehubungan dengan keterbatasan pengetahuan, waktu serta untuk menjaga kesimpangsiuran dalam penulisan ini, pembahasan dibatasi hanya pada hal-hal yang menyangkut dengan perencanaan dan pengawasan kas. Adapun tujuan penelitian perencanaan dan pengawasan kas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan adalah:

1. Untuk mengetahui sejauh mana kegiatan perencanaan dan pengawasan kas telah dilakukan oleh PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
2. Untuk mendapat gambaran yang jelas tentang teori yang diterima penulis selama perkuliahan dan aplikasinya diperusahaan.

D. Manfaat Penelitian.

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada manajemen PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dalam pemanfaatan perencanaan dan pengawasan kas dengan memperhatikan kondisi perusahaan untuk lebih mengefektifkan aktivitas kas dalam pencapaian tujuan sesuai dengan yang telah ditetapkan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)23/2/24

2. Agar perencanaan dan pengawasan kas dikemudian hari dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, sehingga penerapan di perusahaan dapat lebih baik.
3. Bagi penulis sendiri adalah sebagai tambahan ilmu pengetahuan khususnya masalah perencanaan dan pengawasan kas.
4. Bagi peneliti selanjutnya/ berkepentingan, sebagai bahan referensi dalam membuat karya tulis dengan obyek yang sama.



lain yang terikat penggunaan dan penarikannya seperti investasi, piutang, atau harta lainnya dilaporkan secara terpisah.

Dari kedua defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa sebagai perkiraan yang paling aktif, kas merupakan alat pembayaran atau alat tukar yang terlibat dalam hampir semua kegiatan usaha. Selain itu, kas memberikan dasar pengukuran dan pencatatan untuk semua perkiraan yang lain.

2. Sifat Kas

Dari uraian pengertian kas dan bank, diketahui bahwa perkiraan kas dan bank mempunyai ciri-ciri. Menurut Warren dkk (2002 : 290) adalah sebagai berikut:

- a. Bentuknya kecil sehingga mudah untuk dibawa.
- b. Mudah untuk ditransfer dengan cepat.
- c. Sulit diidentifikasi pemiliknya. Nomor urut kas berbeda satu sama lainnya, namun sipemilik tak pernah mencatatnya karena semua transaksi melibatkan uang sebagai kas.
- d. Tahan lama.

B. Pengertian Perencanaan dan Pengawasan Kas

Sistem akuntansi merupakan alat pembantu bagi pimpinan perusahaan untuk mengetahui keadaan atau kondisi perusahaan yang berhubungan dengan pelaksanaan keuangan. Perencanaan dan pengawasan merupakan dua fungsi manajemen yang mempunyai hubungan yang sangat erat. Berbagai ahli

lain yang terikat penggunaan dan penarikannya seperti investasi, piutang, atau harta lainnya dilaporkan secara terpisah.

Dari kedua defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa sebagai perkiraan yang paling aktif, kas merupakan alat pembayaran atau alat tukar yang terlibat dalam hampir semua kegiatan usaha. Selain itu, kas memberikan dasar pengukuran dan pencatatan untuk semua perkiraan yang lain.

2. Sifat Kas

Dari uraian pengertian kas dan bank, diketahui bahwa perkiraan kas dan bank mempunyai ciri-ciri. Menurut Warren dkk (2002 : 290) adalah sebagai berikut:

- a. Bentuknya kecil sehingga mudah untuk dibawa.
- b. Mudah untuk ditransfer dengan cepat.
- c. Sulit diidentifikasi pemiliknya. Nomor urut kas berbeda satu sama lainnya, namun sipemilik tak pernah mencatatnya karena semua transaksi melibatkan uang sebagai kas.
- d. Tahan lama.

B. Pengertian Perencanaan dan Pengawasan Kas

Sistem akuntansi merupakan alat pembantu bagi pimpinan perusahaan untuk mengetahui keadaan atau kondisi perusahaan yang berhubungan dengan pelaksanaan keuangan. Perencanaan dan pengawasan merupakan dua fungsi manajemen yang mempunyai hubungan yang sangat erat. Berbagai ahli

manajemen mencoba membagi fungsi-fungsi manajemen dengan cara yang berbeda-beda.

Diantara dari fungsi-fungsi menurut Robbins (2003 : 5) fungsi-fungsi manajemen terdiri dari:

1. Planning (Perencanaan)
2. Organizing (Pengorganisasian)
3. Actuating (Penggerak)
4. Controlling (Pengawasan)

Dari fungsi-fungsi manajemen tersebut diatas tercakup formulasi dari rencana yaitu, koordinasi atas kegiatan-kegiatan yang dilakukan berdasarkan rencana yang sudah ditetapkan, yang diikuti dengan pengawasan atas kegiatan-kegiatan dari rencana tersebut. Dengan demikian, perencanaan merupakan fungsi yang paling dasar dan berpengaruh keseluruhan fungsi-fungsi manajemen lainnya, saling berhubungan, saling tergantung, dan saling interaksi satu sama lainnya.

Fungsi perencanaan kas meliputi kegiatan yang menentukan sebelum usaha dimulai yaitu apa yang harus dilaksanakan, bagaimana melaksanakannya, bila harus dilaksanakan dan siapa yang bertanggungjawab agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan baik.

Fungsi pengawasan meliputi semua aktivitas yang berhubungan dengan penentuan atau evaluasi mengenai apa yang telah dicapai, sampai seberapa jauh pelaksanaan sesuai dengan rencana dan kebijaksanaan. Penyimpangan dalam pelaksanaan perlu diketahui agar jika perlu diadakan tindakan koreksi.

Dalam kebanyakan perusahaan, perencanaan dan pengawasan kas dapat dianggap sebagai suatu fungsi keuangan yang mendasar. Komponen utama dari perencanaan kas adalah anggaran kas, yaitu suatu perencanaan kegiatan secara menyeluruh yang meliputi penerimaan dan pengeluaran kas untuk suatu periode tertentu. Anggaran kas merupakan alat yang sangat berguna bagi manajemen setiap perusahaan, karena anggaran kas dapat meramalkan kapan kelebihan dan kekurangan kas, memungkinkan perusahaan menganalisa tingkat perputaran investasi yang potensial dan sumber dana dengan pembiayaan yang efisien, sehingga memperbaiki keputusan-keputusan dibidang investasi dan pendanaan.

Sistem pengawasan kas meliputi prosedur-prosedur yang dibuat untuk menjaga dan mengamankan dana perusahaan. Dari sistem ini diharapkan dapat menciptakan pengawasan intern yang cukup terhadap kas.

Salah satu alat yang berperan dalam perencanaan dan pengawasan adalah pembuatan anggaran (budget). Budget adalah suatu rencana yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan, yang dinyatakan dalam unit moneter untuk jangka waktu tertentu.

Budget memberikan gambaran kepada pemimpin perusahaan mengenai sumber dan penggunaan kas sesuai dengan kegiatan operasi perusahaan. Budget sangat berperan terhadap perencanaan dan pengawasan yang akan dilakukan, maksudnya budget merupakan penjabaran dari fungsi perencanaan dan pengawasan, atau dengan kata lain bahwa perencanaan dan pengawasan itu dinyatakan dalam budget atau anggaran.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Alat yang berperan dalam pelaksanaan perencanaan dan pengawasan kas adalah penyusunan anggaran kas atau cash budget. Anggaran kas merupakan rencana penerimaan dan pengeluaran kas untuk periode tertentu atau anggaran kas merupakan gambaran perencanaan dan pengawasan kas atau transaksi-transaksi sumber penerimaan kas dan pengeluaran kas, sesuai dengan yang direncanakan.

Menurut Munandar (2001 : 81) Anggaran kas adalah anggaran yang merencanakan lebih terperinci tentang jumlah kas beserta perubahan-perubahan dari waktu ke waktu selama periode yang akan datang baik perubahan berupa penerimaan kas maupun pengeluaran kas.

Dari pengertian tersebut bahwa anggaran kas merupakan arus kas suatu perusahaan baik itu mengenai penerimaan kas maupun pengeluaran kas untuk waktu yang tepat dan yang dapat meningkatkan efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijaksanaan pemimpin. Informasi tentang arus kas perusahaan berguna sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

Yang perlu diperhatikan dalam pengawasan kas adalah harus ada kelanjutan pengawasan yang menyeluruh terhadap fungsi penanganan kas dan fungsi pencatatan termasuk posisi penerimaan dan pengawasan kas yang bermanfaat untuk keperluan intern.

C. Mekanisme Perencanaan dan penerimaan Kas

Perencanaan kas

Perencanaan kas adalah estimasi terhadap posisi kas pada suatu periode tertentu yang akan datang. Perencanaan kas dilakukan dengan cara penyusunan budget kas bagi suatu perusahaan dan hal ini sangatlah penting bagi penjagaan likuiditasnya. Pengelolaan kas adalah suatu fungsi keuangan yang mendasar pada kebanyakan perusahaan sebab erat sekali kaitannya dengan operasi perusahaan. Operasi perusahaan harus direncanakan sesuai dengan dana yang tersedia, agar operasi perusahaan dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan, oleh sebab itu perlu dilakukan estimasi terhadap penerimaan dan pengeluaran kas yang mendanai perusahaan pada suatu periode tertentu.

Estimasi terhadap kondisi keuangan untuk suatu periode tertentu yang akan datang dipaparkan dalam bentuk anggaran kas, yang tujuannya adalah untuk merencanakan kas yang diperlukan untuk operasi perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Tidak ada suatu standar yang harus dipergunakan dalam pembuatan anggaran kas, hal ini berarti masing-masing perusahaan mempunyai kebebasan untuk menentukan bentuk atau format yang sesuai dengan keadaan dan jenis perusahaan.

Pada dasarnya budget kas dapat dibedakan dalam 2 bagian yaitu:

- 1. Estimasi penerimaan-penerimaan kas yang berasal dari hasil penjualan tunai, hasil penagihan piutang, penerimaan bunga, deviden, hasil penjualan aktiva tetap, dan penerimaan lain-lain.**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)23/2/24

2. Estimasi pengeluaran kas yang digunakan untuk pengolahan bahan mentah, pembayaran hutang-hutang, pembayaran upah, pengeluaran untuk biaya penjualan, biaya administrasi dan umum, pembayaran bunga, deviden, pajak, premi asuransi, pembelian aktiva tetap, dan pengeluaran lain-lain.

Menurut Munandar (2001 :82) Budget kas disusun supaya pemimpin perusahaan dapat mengetahui:

1. Kemungkinan posisi kas sebagai hasil perencanaan operasi perusahaan
2. Kemungkinan adanya surplus atau defisit karena rencana operasi perusahaan.
3. Besarnya dana beserta saat-saat kapan dana itu dibutuhkan untuk menutupi defisit kas.
4. Saat kredit itu dibayar kembali.

Penyusunan Budget kas meliputi beberapa tahap yaitu:

1. Menyusun estimasi penerimaan dan pengeluaran kas sesuai rencana operasional perusahaan. Transaksi-transaksi disini merupakan transaksi operasional (operation transaction). Pada tahap ini dapat diketahui adanya defisit atau surplus dari rencana operasi perusahaan.
2. Menyusun perkiraan atau estimasi kebutuhan dana atau kredit dari bank atau sumber-sumber dana lainnya yang diperlukan untuk menutup defisit kas karena rencana operasi perusahaan. Juga disusun estimasi pembayaran bunga kredit tersebut beserta waktu pembayaran kembali. Transaksi-transaksi disini merupakan transaksi finansial (financial transaction).
3. Menyusun kembali estimasi keseluruhan penerimaan dan pengeluaran kas

sebelum adanya transaksi finansial, dan budget kas yang final ini merupakan

gabungan dari transaksi operasional dan transaksi finansial yang menggambarkan estimasi penerimaan dan pengeluaran kas secara keseluruhan.

Peramalan kas dianggap sebagai suatu fungsi yang perlu dalam setiap perencanaan

kas. Untuk menyusun peramalan kas, ada tiga metode menurut Robins (2003 : 76) yang dapat digunakan, metode tersebut yaitu:

1. Metode taksiran langsung atas penerimaan dan pengeluaran kas.

Metode ini merupakan suatu cara yang paling mudah dan lazim digunakan dalam perusahaan dan sangat penting untuk dapat memberikan gambaran yang lengkap mengenai arus perputaran kas. Metode ini terutama berlaku bagi perusahaan yang kegiatannya bervariasi secara luas. Selain itu metode ini sangat berguna untuk mengendalikan arus kas dengan cara membandingkan pelaksanaan dengan yang direncanakan.

2. Metode laba bersih yang disesuaikan (adjusted net income method).

Titik tolak dari prosedur ini adalah laporan laba rugi yang dianggarkan. Pendapatan bersih yang diproyeksikan ini setelah dikoreksi dengan semua transaksi yang tidak menyangkut kas (non cash transaction), akan menghasilkan laba atau rugi kas yang kemudian akan dikoreksi lagi dan kas yang timbul karena adanya perubahan neraca yang bersifat non operasi.

3. Metode differensial modal kerja (working capital differentials)

Dalam metode ini saldo modal kerja bersih pada awal setiap bulan akan

diperkirakan untuk memperoleh saldo modal kerja bersih yang ditaksir untuk akhir bulan.

Pengawasan kas

Secara umum pengawasan mempunyai arti sempit dan luas. Dalam arti sempit pengawasan merupakan pengecekan penjumlahan, baik penjumlahan mendatar maupun penjumlahan menurun. Dalam arti luas, pengawasan tidak hanya meliputi pengecekan, tetapi meliputi semua alat-alat yang digunakan manajemen untuk mengadakan pengawasan.

Pengendalian penting untuk kas adalah pemegang kas terpisah dari pencatatan kas (akuntansi). Pemisahan fungsi ini untuk menghindari pencurian, atau kesalahan yang terjadi yaitu dengan cara melibatkan dua atau lebih orang yang terlibat. Jika pencatatan kas dilakukan oleh pegawai yang mempunyai akses ke kas itu sendiri, kas dapat dicuri atau dipinjam dan karyawan tersebut dapat menutup kekurangan dengan memalsukan catatan akuntansi.

Pengendalian kas kedua adalah mengharuskan semua penerimaan kas disimpan secara harian ke rekening bank. Proses ini mendorong tanggung jawab seseorang yang menangani kas, difokuskan kepada tugas perorangan untuk melakukan penyimpanan secara teratur.

Pengendalian kas ketiga adalah mengharuskan semua pengeluaran kas (kecuali pembayaran kas melalui kas kecil) dilakukan dengan cek yang bernomor urut. Seperti kita ketahui dari mengelola keuangan pribadi, pembayaran yang dibuat dengan kas dikantong akan cepat lupa dan mudah disembunyikan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)23/2/24

adanya pemeriksaan intern dapat pula menilai kelemahan-kelemahan yang mungkin terdapat pada sistem pengawasan itu sendiri. Bagaimanapun baiknya pengawasan intern akan tetap memiliki keterbatasan. Jadi, bukan tidak mungkin apabila dalam perusahaan yang memiliki pengawasan intern yang baik masih terjadi kesalahan atau penyelewengan.

Menurut Dyckman dkk (2000 : 41) pengawasan yang menekankan pada penggunaan sarana dan prosedur yang bertujuan untuk:

1. Untuk menyediakan / menghasilkan data yang dapat dipercaya keandalannya.
2. Untuk melindungi keamanan harta perusahaan.
3. Untuk meningkatkan efisiensi operasi.
4. Untuk mendorong agar semua kebijaksanaan, peraturan dan prosedur pelaksanaan yang telah ditetapkan oleh manajemen dapat dipatuhi.

Jadi tujuan pengawasan intern kas adalah untuk menjaga agar rencana yang telah ditetapkan dapat berjalan secara menguntungkan, efektif dan ekonomis.

Pengawasan intern kas terdiri dari:

- a. Penetapan tanggung jawab secara khusus pengelolaan penerimaan kas

Tanggung jawab untuk menangani penerimaan kas dilimpahkan secara spesifik kepada satu orang. Prinsip ini merupakan dasar yang penting terhadap pengawasan kas. Hal ini dimaksudkan bila terjadi penyelewengan terhadap kas, maka dapat dipertanyakan atau di identifikasikan secara langsung.

Menurut Dyckman dkk (2000 : 42) Wawasan ini harus disusun sedemikian rupa, sehingga memberi jaminan yang memadai bahwa:

1. Transaksi kas dilaksanakan sesuai dengan otorisasi manajemen, baik yang bersifat umum maupun khusus.
2. Transaksi kas dibukukan sedemikian rupa sehingga:
 - ◆ Memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi atau kriteria lain yang berlaku bagi laporan keuangan.
 - ◆ Menyelesaikan pertanggungjawaban atas kas perusahaan.
3. Setiap kegiatan yang berkenaan dengan kas hanya diperkenankan apabila sesuai dengan aktiva hanya dibandingkan dengan aktiva yang ada dalam selang waktu yang wajar dan bila ada selisih diambil tindakan penyelesaian yang tepat.
4. Pertanggungjawaban pencatatan kas dibandingkan dengan kas yang ada dalam selang waktu yang wajar dan bila ada selisih diambil tindakan penyelesaian yang tepat.

b. Pemisahan fungsi pengelolaan dan penerimaan kas

Pengawasan penerimaan yang baik biasanya mensyaratkan agar kas yang diterima dapat disimpan dan disetorkan secara langsung oleh pejabat keuangan atau kasir sementara pencatatan yang berkaitan dengan setoran-setoran ke bank dilaksanakan secara langsung oleh bagian akuntansi.

c. Menyetorkan ke bank setiap ada penerimaan uang kas

Penyetoran ke bank harus dilakukan setiap ada penerimaan uang kas dengan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

tujuan untuk menghindarkan terjadinya pencurian, sehingga dilindungi secara

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

khusus dan hanya akan dikeluarkan melalui otorisasi yang semestinya. Penyetoran ke bank setiap ada penerimaan uang kas akan membawa akibat diperlukannya prosedur akuntansi tambahan bagi perusahaan yaitu:

1. Rekonsiliasi Bank (Bank Reconciliation)

Menurut Skousen dkk (2001 : 321) "Rekonsiliasi bank adalah proses sistematis membandingkan saldo kas yang dilaporkan oleh bank.

Laporan rekonsiliasi bank dimaksudkan untuk mengungkapkan perbedaan saldo kas yang dilaporkan oleh bank dengan pencatatan saldo bank yang dicatat oleh perusahaan. Laporan rekonsiliasi bank harus disusun oleh seseorang yang tidak melaksanakan pengurusan atau pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas. Laporan ini dibuat dalam suatu bentuk yang menjelaskan alasan-alasan perbedaan yang ada diantara kedua saldo tersebut.

Kebutuhan untuk mengamankan kas adalah sangat penting. Kas sangat mudah untuk disembunyikan dan dibawa, tidak memiliki tanda kepemilikan, dan dapat digunakan diseluruh dunia. Resiko pencurian kas terkait langsung dengan kemampuan individu untuk mengakses sistem akuntansi dan memperoleh kas. Perusahaan mengatasi masalah tersebut melalui sistem pengendalian internal, menurut Skousen dkk (2001 : 321) yang merupakan rangkaian kebijakan dan prosedur dirancang untuk:

- a. Melindungi aktiva
- b. Memastikan ketaatan dengan hukum dan kebijaksanaan perusahaan

UNIVERSITAS MEDAN AREA **Revisi** akuntansi yang tepat

d. Mengevaluasi kinerja

Pengawasan terhadap kas dapat diterapkan dengan dua cara, yaitu Pengawasan terhadap penerimaan kas dan Pengawasan terhadap pengeluaran kas

1. Pengawasan terhadap Penerimaan Kas

Sumber penerimaan kas dalam perusahaan umumnya berasal dari penjualan tunai dan penerimaan lainnya seperti kas dari penjualan aktiva tetap yang tidak terpakai lagi, pengembalian dari pinjaman dan penerimaan lain yang bersifat tidak rutin sehingga dengan mudah dapat digunakan pengecekan yang sederhana tanpa mempersoalkan sumber kasnya, yang penting adalah pencegahan kesalahan dan kecurangan dalam pengawasan intern.

2. Pengawasan terhadap Pengeluaran Kas

Sama halnya dengan penerimaan kas, pengeluaran kas harus dikelola sedemikian rupa sehingga tidak terjadi kesalahan atau kecurangan dalam pelaksanaannya yang mengakibatkan kerugian perusahaan. Pembayaran yang dilakukan oleh perusahaan adalah untuk membayar berbagai macam keperluan, misalnya pembayaran hutang, pembayaran gaji karyawan dan biaya-biaya lainnya.

Untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa setiap transaksi yang mengakibatkan keluarnya uang kas, bahwa ada hubungan dengan kas perusahaan dan dengan kewajiban yang diembannya serta tidak salah penggunaannya, maka perlu pengawasan yang memuaskan.

Selain pengendalian intern terhadap pengeluaran kas, penentuan waktu

pengawasan adalah cukup penting. Pengalaman menunjukkan bahwa

kegunaan adanya pengendalian terhadap waktu pembayaran adalah untuk menjamin agar biaya-biaya hanya dibayarkan pada saat telah jatuh tempo dan bukan lebih cepat dari itu. Dengan demikian kas dapat dihemat untuk investasi sementara.

Alasan mengapa perusahaan perlu memiliki sistem pengawasan intern adalah untuk menjamin tercapainya tujuan yang telah dicanangkan oleh pemilik/manajemen, secara efektif dan efisien. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan harus diawasi; sumber-sumber ekonomi yang dimiliki semacam itulah pengawasan intern diperlukan bagi setiap perusahaan.

2. Dana Kas Kecil (Petty Cash Fund)

Menurut Simamora (2000 : 213) "Dana kas kecil (petty cash fund) adalah dana kas yang dipakai untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang nilainya relatif kecil".

Besarnya dana kas kecil tergantung pada jumlah, besaran, dan frekuensi pengeluaran lain-lain. Perusahaan menghendaki kas kecil yang lumayan besar sehingga tidak perlu terlalu sering diisi ulang, namun tidak terlalu besarnya sehingga menggoda tindakan penyelewengan.

Pembentukan kas kecil dan pengisiannya kembali harus diotorisasi oleh pimpinan perusahaan, tetapi pengeluaran kas kecil langsung dibayarkan oleh pemegang kas kecil tanpa ada otorisasi. Ada dua metode pencatatan kas kecil menurut simamora (2000 :213) yaitu:

4. Internal Auditor

Pemeriksaan oleh auditor pada waktu-waktu tertentu dan dilakukan secara mendadak dapat dibuat menjadi suatu bagian dari sistem pengawasan intern kas. Internal auditors memeriksa pembukuan yang dilaksanakan dan meneliti kegiatan pekerja yang menangani kas perusahaan, dan memastikan apakah sistem yang dianjurkan benar-benar dilaksanakan terhadap kas kecil dan lainnya yang penanganannya dan pembukuannya digabung.

5. Laporan Arus Kas (cash flow)

Penyajian laporan arus kas mempunyai tujuan utama untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas dalam suatu perusahaan selama suatu periode tertentu. Informasi ini berguna untuk menetapkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar dividen dan kebutuhan pembelanjaan ekstra, menentukan pengaruh terhadap posisi keuangan perusahaan, baik transaksi kasnya maupun transaksi investasi non kas dan pembelanjaan selama periode tertentu dan menetapkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas bersih yang positif dimasa akan datang.

6. Penciptaan prosedur yang dapat memperkecil dan mencegah terjadinya kecurangan.

Penciptaan prosedur penerimaan dan pengeluaran kas perlu dilakukan agar kesempatan untuk melakukan penggelapan atau penyelewengan kas dapat ditiadakan atau dipersempit geraknya. Hal ini perlu karena kas adalah aset

yang sangat menggiurkan, apalagi kas sulit dilacak karena dia tidak memiliki suatu tanda pengenal khusus untuk menetapkan kepemilikannya.

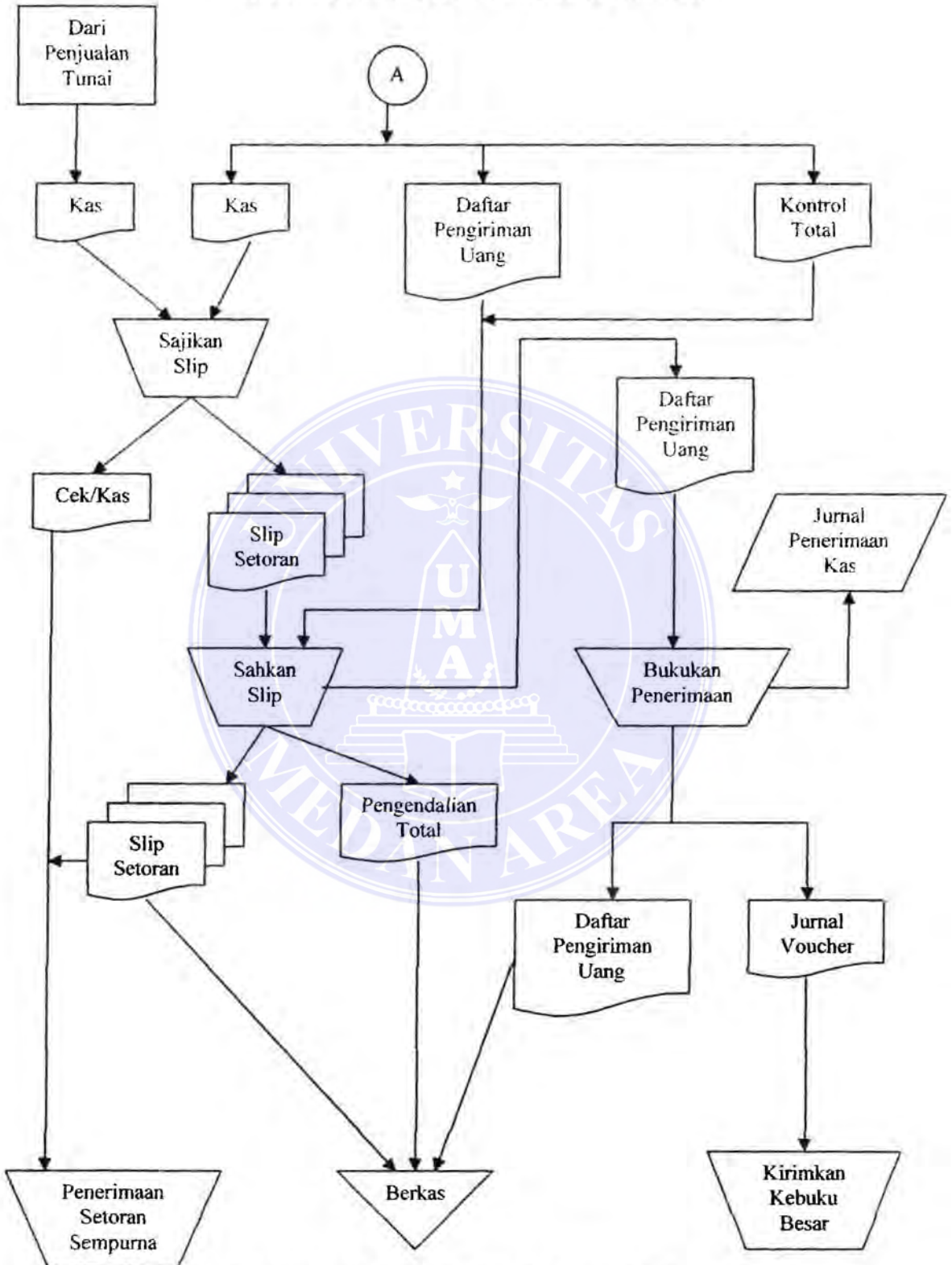
Contoh prosedur penerimaan kas

Setiap penerimaan kas secara harian dan setiap penerimaan diadakan pencatatan oleh kasir yang dibuat rangkap satu lembar sebagai pertinggal bagi kasir, dan lainnya di terima ke Bagian Keuangan atau bank, dan satu lembar untuk arsip. Seperti yang terlihat pada gambar 1.

Contoh prosedur pengeluaran kas

Semua pembayaran harus dilakukan dengan cek dan hanya pembayaran yang sudah diotorisasi oleh pejabat yang berwenang boleh dilaksanakan. Alat-alat yang dibutuhkan dalam hubungannya dengan rekening bank adalah kartu tanda tangan, cek dan buku catatan cek yang ditarik. Seperti yang terlihat pada gambar 2.

GAMBAR 1. BAGAN PENERIMAAN KAS



UNIVERSITAS MEDAN AREA

Sumber: George. H. Bodnar, William S. Wopwood, SIA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang No. 19/2002, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2000

Document Accepted 23/2/24

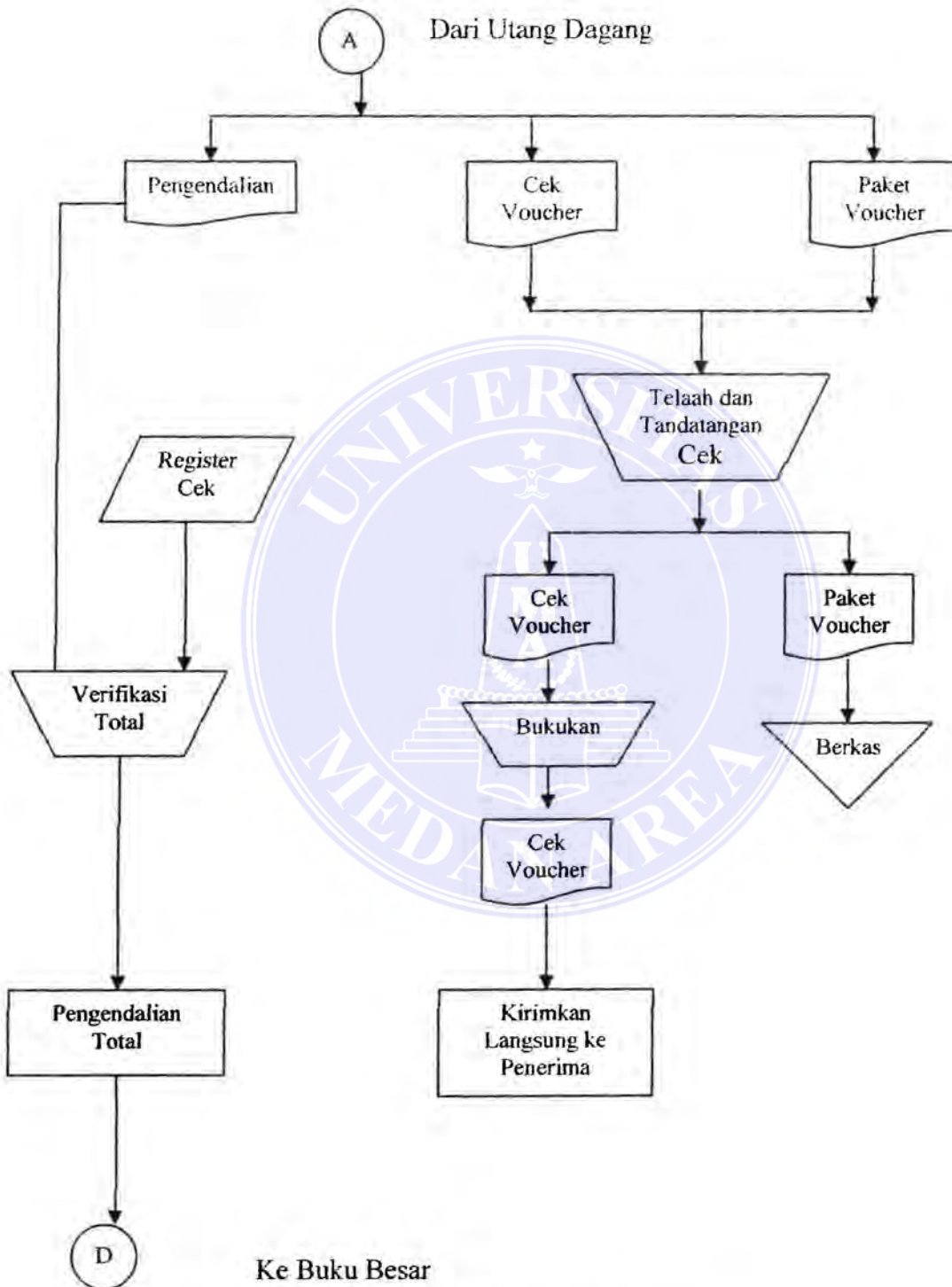
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)23/2/24

GAMBAR 2. BAGAN PENGELUARAN KAS



Selain hal diatas adanya, pengetahuan mengenai cara-cara yang biasa digunakan kas dapat membantu menciptakan pengawasan intern kas dengan cara lebih berhati-hati.

Yang perlu dipertimbangkan dalam penciptaan pengawasan intern adalah kecurangan. Adapun bentuk-bentuk kecurangan penerimaan kas menurut Dyckman dkk (2000 : 40) yang umum adalah:

1. Pencurian kas melalui penerimaan kas

Contoh kecurangan dalam bentuk ini adalah:

- a. Pencurian uang dari hasil penjualan tunai dengan tidak memasukkan penjualan itu ke dalam register kas atau tanpa membuat faktur penjualan.
- b. Tidak mencatat penerimaan uang kas.
- c. Mengurangi uang tunai dari penjualan tunai atau dari penagihan piutang dagang.
- d. Menilai potongan harga penjualan terlalu besar.
- e. Mendebet perkiraan bukan kas pada saat penerimaan uang kas.
- f. Menghapus suatu perkiraan yang baik dengan menganggapnya seolah-olah tidak bisa ditagih.
- g. Menggelapkan penerimaan uang dari suatu perkiraan yang dulunya benar-benar dianggap tidak akan tertagih.
- h. Membuat suatu perkiraan fiktif dipembukuan dan mendebet perkiraan tersebut untuk penjualan kepada seorang pelanggan sungguhan.
- i. Membebankan terlalu rendah seorang pelanggan dalam catatan.

j. Tidak mencatat pengambilan cek-cek deviden dan gaji yang tidak diklaim dan menguangkannya sendiri dengan otorisasi palsu.

2. Pencurian kas melalui pengeluaran kas

Contoh kecurangan dalam bentuk ini adalah:

- a. Pencurian kas kecil atau dana lain.
- b. Memalsukan cek, menguangkannya dan kemudian menyembapkannya apabila cek yang sudah diuangkan itu dikembalikan.
- c. Memperbesar angka-angka pada cek yang dikembalikan oleh bank setelah selesai dibayarkan.
- d. Mengubah tanggal pada voucher pembayaran yang sudah dibayarkan lalu mengajukannya sekali lagi untuk meminta pembayaran.
- e. Membuat voucher palsu untuk pembelian fiktif, membuat ayat-ayat jurnal yang tidak benar lalu menyiapkan cek untuk pembayaran yang tidak semestinya.
- f. Tidak membukukan return dan potongan pembelian barang dagangan dengan demikian menilai pembelian bersih terlalu tinggi.
- g. Potongan pembelian bisa juga dinilai terlalu kecil atau hasil penjumlahannya diperkecil dan potongan harga bisa juga digelapkan dari kas.
- h. Jumlah kredit pengeluaran mungkin dinilai terlalu besar.
- i. Penggelapan upah dengan membesar-besarkan penghasilan karyawan, mencantumkan nama karyawan yang fiktif, dll.

Cara pencegahan kecurangan-kecurangan yang dipaparkan diatas antara lain:

1. Cara pencegahan pencurian kas melalui penerimaan kas
 - a. Pemisahan tugas kasir dengan tugas bagian penjualan.
 - b. Mengecek kecermatan penjumlahan penjualan tunai dan penagihan piutang dagang.
 - c. Meneliti catatan potongan-potongan harga dan membandingkan rincian cek yang tertulis pada duplikat bukti-bukti setoran yang disahkan bank dengan besarnya cek yang dicatat pada penerimaan kas.
 - d. Mengecek kebenaran ayat jurnal penerimaan kas.
 - e. Memisahkan tugas penerimaan kas dan tugas penerimaan surat-surat masuk serta cek-cek yang diterima.
2. Pencegahan pencurian kas melalui pengeluaran kas
 - a. Menstempel setiap bukti kas yang sudah dipakai, dan pengendalian voucher kas jangan diserahkan kepada pemegang kas.
 - b. Tanggal pembayaran pada voucher harus distempel.
 - c. Kasir jangan diberi hak menangani cek-cek yang sudah diuangkan dan dikembalikan oleh bank.
 - d. Cek harus langsung dikirim oleh orang yang terakhir menandatangani.
 - e. Komposisi kas pada aktiva masa pembukuan harus diawasi dengan cermat.
 - f. Memisahkan tugas pembuatan voucher dengan pembayaran cek.
 - g. Membandingkan syarat-syarat pembelian yang tertulis pada faktur dengan catatan pembayaran serta cek dan menverifikasi jumlahnya.

METODE PENELITIAN

Menurut Husein (2000 :39) **“Riset adalah usaha untuk menemukan suatu hal yang menurut metode ilmiah harus memiliki tiga unsur penting yaitu sasaran, usaha untuk mencapainya dan metode penelitian yang digunakan”**.

Pengetahuan disebut ilmiah adalah memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Obyektif
2. Luas
3. Relatif dan dapat diabstraksi
4. Berkembang dan bersifat mobil
5. Dilakukan dengan sistematis dan dapat dikonsentrasikan.
6. Memiliki disiplin dan metodis instrumentalis.

Dalam mewujudkan suatu karya ilmiah diperlukan data-data keterangan yang konkrit, baik itu data yang berbentuk angka-angka maupun penjelasan-penjelasan yang berhubungan dengan pemecahan masalah yang dihadapi untuk menyelesaikan skripsi. Untuk mengadakan penelitian maka penulis mempergunakan metode penelitian sebagai berikut :

A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian dilakukan dengan studi deskriptif dan dengan secara langsung mendatangi objek penelitian untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan.

Lokasi penelitian adalah PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang terletak di Jl. Sei Batanghari No.2 – Sei Sikaming, Medan. Waktu penelitian dilakukan terhitung mulai tanggal 09 sampai dengan 11 Juni 2008.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan bersifat kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari data primer dan sekunder.

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang masih memerlukan pengolahan lebih lanjut, antara lain berupa perencanaan kas yang terdiri dari prosedur perencanaan penerimaan dan pengeluaran kas. Pengawasan kas yang terdiri dari pengawasan penerimaan dan pengeluaran kas, serta pengawasan internal kas.
2. Data sekunder, yaitu data yang telah diolah dan diperoleh langsung dari objek penelitian, antara lain berupa gambaran umum perusahaan dan laporan keuangan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan terdiri dari:

a. Studi dokumentasi

Yaitu dengan melakukan penelitian terhadap bahan-bahan tulisan perusahaan dan dokumen perusahaan yang berhubungan dengan

b. Wawancara

Yaitu melakukan interview secara langsung kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk memberikan keterangan mengenai perencanaan dan pengawasan kas perusahaan yang dibutuhkan.

c. Kepustakaan

Yaitu dengan mengumpulkan data yang mendukung uraian teoritis mengenai topik yang dibahas dari beberapa literatur-literatur, buku-buku dan tulisan-tulisan ilmiah.

D. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, digunakan metode deskriptif yaitu metode dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian disusun, diinterpretasikan dan dianalisis sehingga diperoleh gambaran yang lengkap tentang perencanaan dan pengawasan intern atas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan. Kemudian memberikan keterangan yang logis bagi pemecahan masalah yang dihadapi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab yang terakhir ini penulis mencoba membuat beberapa kesimpulan dalam pembahasan dari bab –bab sebelumnya dan saran-saran yang mungkin berguna dan dapat menjadi masukan dalam mengelola Perusahaan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengawasan pada PT. Perkebunan Nusantara III

A. Kesimpulan

1. Perencanaan kas dibuat dengan menyusun anggaran periodik (secara bulanan). Proses penyusunan anggaran kas dimulai dari setiap seksi yang melibatkan semua unsur dalam perusahaan dengan memakai metode taksiran langsung atas penerimaan dan pengeluaran kas. Hal ini terbukti efektif untuk mengetahui posisi kas perusahaan dalam suatu periode.
2. Pengawasan kas dilakukan dengan membuat pemisahan fungsi atau tugas dalam pengelolaan dan pencatatan kas, dimana masing-masing bagian dilaksanakan oleh orang yang berbeda dan setiap penerimaan dan pengeluaran kas telah diotorisasi oleh pihak yang berwenang menanganinya.
3. Rekonsiliasi bank dilaksanakan setiap bulannya, sebagai akibat perbedaan-perbedaan antara saldo bank dengan saldo buku bank perusahaan diteliti dan dicocokkan. Hal ini merupakan upaya untuk mengawasi penerimaan dan pengeluaran kas.

4. Anggaran kas di buat oleh Bagian Akuntansi, sehingga apabila terdapat perbandingan antara anggaran dengan realisasi akan diambil tindakan koreksi serta dapat menjadi dasar penyusunan anggaran selanjutnya.

5. Dalam pembuatan anggaran kas yang di buat oleh Bagian Akuntansi, harus di laporkan ke Bagian Keuangan dan Direksi untuk mendapatkan persetujuan.
6. Sebagai bagian dari sistem pengawasan intern, perusahaan telah menetapkan batas-batas yang jelas antara wewenang dan tanggung jawab yang dimiliki seseorang dalam posisinya dalam struktur organisasi.

B. SARAN

Penulis sadar bahwa pengetahuan yang dimiliki masih sangat terbatas, akan tetapi sebagai bahan masukan guna kemajuan usaha yang telah dilakukan perusahaan, penulis mencoba untuk memberi saran-saran sehubungan dengan penelitian pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero), sebagai berikut:

1. Pengawasan intern kas ini hendaknya di pertahankan, agar tujuan dari perusahaan dapat tercapai.
2. Penerapan perencanaan dan pengawasan kas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) harus dipertahankan untuk mencapai tujuan perusahaan.
3. Seluruh bagian-bagian yang ada dalam perusahaan hendaknya menyadari bahwa penyusunan perencanaan dan pengawasan kas bukan hanya tugas dan tanggung jawab bagian keuangan, tetapi juga melibatkan semua bagian dalam perusahaan